

EKSPLORASI KRITIS DALAM PENGAJARAN BAHASA BIPA MELALUI TRANSFORMASI DIGITAL

Indah Putri Sabila¹
Nofita Sari²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
indahputrisabila7@gmail.com
nofitaaaaa246@gmail.com

Abstrak: Transformasi digital telah memicu revolusi mendasar dalam lanskap pengajaran bahasa, termasuk dalam program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Tulisan ini menawarkan analisis mendalam mengenai peluang, kesulitan dan dampak pedagogis yang timbul dari adopsi teknologi digital dalam pembelajaran bahasa. Permasalahan utama yang telah diidentifikasi meliputi menurunnya autentisitas budaya dalam pembelajaran digital, sehingga pemanfaatan teknologi digital dalam membangun interaksi komunikatif yang efektif belum optimal. Dengan memanfaatkan pendekatan pedagogi kritis serta teori konstruktivisme sosial, kajian ini berpendapat bahwa transformasi digital dalam BIPA tidak sekadar mempresentasikan revolusi medium pembelajaran, melainkan transformasi epistemologis yang memerlukan integritas pemahaman ulang terhadap tujuan, proses, serta efektivitas dalam pembelajaran bahasa. Hasil eksplorasi mengindikasikan bahwa platform digital seperti Artificial Intelligence (AI) dapat dikembangkan dengan menyediakan peluang signifikan untuk meningkatkan aksesibilitas dan personalisasi pengalaman belajar. Namun demikian, implementasi teknologi digital menghadirkan tantangan berupa ancaman terhadap keaslian nilai budaya dan kesenjangan digital yang bersifat struktural. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital dalam BIPA sangat bergantung pada pendekatan hibrida yang mengintegrasikan teknologi secara adaptif sebagai sarana pendukung proses pembelajaran, dengan tetap menempatkan tujuan utama pendidikan bahasa melalui aspek humanistik, kompetensi komunikatif, serta pemahaman nilai budaya.

Kata Kunci: BIPA, Pedagogi Kritis, Artificial Intelligence (AI), Autentisitas Budaya, Kesenjangan Digital

Pendahuluan

Sebuah momen bersejarah terukir di aula Markas Besar UNESCO, Paris. Untuk pertama kalinya pada 20 November 2023, Bahasa Indonesia disepakati sebagai bahasa resmi pada sidang

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



Umum UNESCO, Menjadikannya satu-satunya bahasa dari kawasan Asia Tenggara yang meraih gelar kehormatan tersebut. Dengan pengakuan ini, Bahasa Indonesia kini berdiri sejajar dengan berbagai bahasa resmi UNESCO, bersanding dengan bahasa Inggris, Prancis, Arab, Mandarin, Rusia, Spanyol, Hindi, Italia dan Portugis. Peristiwa itu adalah deklarasi keras kepada dunia bahwa Bahasa Indonesia telah tumbuh menjadi aset kebudayaan yang nyata dan tidak dapat dipandang sebelah mata.

Namun di balik gemuruh kebanggaan itu, terdapat pertanyaan kritis yang menuntun kebenaran, Apakah infrastruktur pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing yang dikenal dengan BIPA telah benar-benar siap menanggung beban harapan yang demikian besar? Data Badan Bahasa mencatat bahwa pada tahun 2024, sebanyak 54 negara tercatat mengajarkan Bahasa Indonesia dengan 172.000 pemelajar BIPA aktif, memiliki peningkatan dratis dari hanya 38 negara pada tahun sebelumnya.

Transformasi digital tidak lagi berperan sebagai fenomena komplementer, melainkan telah berkembang menjadi suatu kebutuhan fundamental dalam lanskap pendidikan bahasa kontemporer. Kehadiran platform pembelajaran daring memungkinkan akuisisi Bahasa Indonesia bagi penutur asing di berbagai penjuru dunia tanpa keharusan kehadiran fisik di Indonesia, suatu pergeseran paradigmatik yang secara signifikan memperluas aksesibilitas program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) melampaui batas-batas geografis yang sebelumnya menjadi hambatan struktural. Pada tahun 2024, integrasi kecerdasan buatan dan analisis data ke dalam sistem pembelajaran semakin intensif dilakukan guna menghadirkan pengalaman belajar yang bersifat personal, adaptif, dan efisien. Kendati demikian, pertanyaan mendasar yang muncul bukan sekadar menyangkut ketersediaan teknologi tersebut, melainkan sejauh mana tenaga pengajar BIPA memiliki kompetensi, kesiapan, dan dukungan kelembagaan yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi secara kritis dan bermakna dalam praktik pembelajaran.

Sementara itu, dinamika global terus berkembang tanpa menunggu kesiapan institusi pendidikan. Tuntutan transformasi dalam sektor pendidikan Indonesia semakin menguat seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan global, mendorong sistem pendidikan untuk bergerak menuju pendekatan yang lebih adaptif, terintegrasi, dan berbasis digital. Dalam konteks ini, platform pembelajaran bahasa seperti Duolingo telah merilis versi

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



berbasis kecerdasan buatan yang mampu memberikan umpan balik secara real-time terhadap aspek pelafalan dan tata bahasa, suatu standar komparatif yang kini menjadi pertimbangan para pemelajar asing dalam menentukan pilihan platform dan metode pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, apabila pengajaran BIPA tidak segera merespons dan mengintegrasikan transformasi digital secara strategis dan terencana, pengakuan UNESCO terhadap Bahasa Indonesia berpotensi kehilangan relevansi ekosistemnya menjadi legitimasi simbolik yang tidak ditopang oleh infrastruktur pembelajaran yang kompetitif dan berkelanjutan.

Kajian ini didasarkan pada premis bahwa masa depan BIPA tidak semata-mata ditentukan oleh kuantitas negara yang memberikan pengakuan terhadap Bahasa Indonesia, melainkan oleh kualitas tenaga pengajar yang mampu menghadirkan bahasa tersebut secara hidup dan kontekstual dalam lingkungan pembelajaran digital baik bagi mahasiswa di Tokyo, peneliti di Kairo, maupun diplomat muda di Nairobi. Transformasi digital tidak dapat dikonstruksikan sebagai ancaman terhadap nilai-nilai humanistik dalam pengajaran bahasa, melainkan sebagai medium baru yang, apabila dikelola dengan visi kritis dan kompetensi pedagogis yang memadai, berpotensi mengantarkan Bahasa Indonesia pada posisi yang lebih strategis dalam peta linguistik global: tidak hanya sebagai bahasa pemersatu bangsa, tetapi sebagai bahasa yang memiliki daya jangkauan peradaban lintas batas.

Tinjauan Pustaka

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan program pembelajaran yang dirancang sebagai sarana pengenalan dan pengajaran Bahasa Indonesia kepada warga negara asing. Program ini tidak semata-mata berorientasi pada peningkatan kompetensi kebahasaan peserta didik, melainkan juga berperan strategis sebagai instrumen promosi kebudayaan Indonesia dalam lingkup internasional. Dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir, minat global terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan tren yang signifikan, sebagaimana tercermin dari meningkatnya jumlah lembaga pendidikan dan pusat kebudayaan di berbagai negara yang mengintegrasikan program BIPA ke dalam kerangka kerja sama di bidang pendidikan dan kebudayaan.

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



Eksistensi Bahasa Indonesia di kancah internasional semakin menguat, khususnya pascapenetapannya sebagai bahasa resmi Sidang Umum UNESCO pada tahun 2023. Perkembangan ini semakin memperkuat urgensi pengembangan program BIPA secara berkesinambungan. Kondisi tersebut menuntut tersedianya sistem pembelajaran yang adaptif dan mampu menjangkau peserta didik dari berbagai negara dengan beragam kebutuhan serta latar belakang yang heterogen. Oleh karena itu, inovasi dalam penyelenggaraan pembelajaran BIPA menjadi suatu keniscayaan, terutama dalam merespons akselerasi perkembangan teknologi dan pergeseran karakteristik peserta didik di era digital. Di samping pengembangan kompetensi kebahasaan, pembelajaran BIPA turut berfungsi sebagai medium internalisasi nilai-nilai budaya Indonesia bagi pelajar asing. Hal ini didasarkan pada premis bahwa bahasa dan budaya merupakan dua entitas yang tidak dapat dipisahkan, sehingga proses pembelajaran tidak hanya mencakup aspek linguistik semata, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam terhadap konteks sosial dan kultural yang melandasi penggunaan bahasa tersebut.

Transformasi Digital dalam Pembelajaran BIPA

Transformasi digital merupakan suatu proses perubahan fundamental yang dicirikan oleh penetrasi teknologi digital ke berbagai dimensi kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Dalam konteks pembelajaran bahasa, transformasi digital telah menginduksi perubahan paradigmatik yang mencakup metodologi pengajaran, mekanisme akuisisi informasi oleh peserta didik, serta sistem evaluasi pembelajaran. Kehadiran berbagai platform pembelajaran daring telah mentransformasi proses belajar-mengajar menjadi lebih fleksibel dengan mengeliminasi keterbatasan ruang dan waktu sebagai hambatan konvensional dalam pendidikan.

Dalam konteks pembelajaran BIPA, transformasi digital membuka peluang yang substansial untuk memperluas jangkauan akses pembelajaran secara signifikan. Peserta didik dari berbagai penjuru dunia kini dimungkinkan untuk mempelajari Bahasa Indonesia tanpa keharusan hadir secara fisik di Indonesia. Berbagai perangkat digital seperti *Learning Management System* (LMS), aplikasi pembelajaran bahasa, media video instruksional, serta konferensi virtual telah berevolusi menjadi komponen esensial dalam penyelenggaraan program BIPA kontemporer. Kendati demikian, transformasi digital tidak dapat direduksi semata-mata sebagai adopsi teknologi sebagai instrumen pembelajaran. Perubahan ini sekaligus menuntut reorientasi pendekatan

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



pembelajaran agar pemanfaatan teknologi dapat berlangsung secara optimal dan efektif. Dengan demikian, keberhasilan transformasi digital dalam pembelajaran BIPA tidak ditentukan secara eksklusif oleh kecanggihan teknologi yang diimplementasikan, melainkan juga bergantung pada kapasitas dan kompetensi pengajar dalam mengintegrasikan teknologi tersebut secara tepat guna ke dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Pedagogi Kritis dalam Pengajaran Bahasa

Pedagogi kritis merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses konstruksi pengetahuan. Pendekatan ini menekankan pentingnya dialog, refleksi, dan pemikiran kritis terhadap berbagai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Dalam kerangka pedagogi kritis, orientasi pembelajaran tidak terbatas pada transfer pengetahuan secara konvensional, melainkan diarahkan pula untuk memfasilitasi peserta didik dalam membangun pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap realitas sosial yang melingkupi mereka.

Dalam ranah pembelajaran bahasa, pedagogi kritis memosisikan bahasa sebagai wahana komunikasi yang berkorelasi erat dengan dimensi budaya, identitas, dan struktur kehidupan sosial suatu masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa tidak semata-mata berorientasi pada penguasaan kosakata dan kaidah kebahasaan, tetapi juga harus memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami konteks sosial dan kultural yang melatarbelakangi penggunaan bahasa tersebut. Relevansi penerapan pedagogi kritis dalam pembelajaran BIPA semakin meningkat di tengah dinamika era digital yang terus berkembang. Di tengah derasnya arus informasi yang dapat diakses melalui berbagai platform teknologi, peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan menyaring, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi secara kritis dan reflektif sebagai kompetensi yang tidak dapat diabaikan dalam pembelajaran bahasa di era kontemporer.

Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Bahasa

Perkembangan teknologi Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence/AI*) telah memberikan dampak transformatif yang signifikan dalam lanskap pendidikan global. Teknologi ini memungkinkan terwujudnya sistem pembelajaran yang lebih adaptif, personal, dan interaktif sesuai dengan kebutuhan individual peserta didik. Dalam konteks pembelajaran bahasa, AI dapat

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



dimanfaatkan sebagai instrumen pendukung dalam berbagai aspek, meliputi latihan kemampuan berbicara, koreksi tata bahasa, penerjemahan teks, serta pemberian umpan balik otomatis terhadap capaian belajar peserta didik secara real-time.

Pemanfaatan teknologi AI dalam pembelajaran BIPA menghadirkan sejumlah manfaat yang substansial. Dari segi fleksibilitas, teknologi ini memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran secara mandiri tanpa terikat oleh batasan waktu dan tempat, sehingga proses belajar dapat berlangsung sesuai dengan ritme dan kebutuhan masing-masing individu. Di samping itu, AI juga berperan sebagai instrumen fasilitatif bagi pengajar dalam mengelola proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik dari berbagai latar belakang negara dengan tingkat kemampuan yang heterogen, sehingga diferensiasi pembelajaran dapat diimplementasikan secara lebih efektif dan efisien.

Tantangan Transformasi Digital dalam BIPA

Terlepas dari berbagai keunggulan yang telah diidentifikasi, transformasi digital dalam penyelenggaraan pembelajaran BIPA tidak terlepas dari sejumlah kendala yang secara substantif perlu dikaji lebih lanjut. Salah satu permasalahan yang paling mendasar berkaitan dengan upaya preservasi orisinalitas dan autentisitas muatan budaya Indonesia dalam proses pembelajaran. Dominasi orientasi teknis dalam pemanfaatan teknologi digital berpotensi mengikis ruang bagi peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai budaya Indonesia secara holistik, yang pada hakikatnya hanya dapat diperoleh melalui keterlibatan langsung dan penghayatan dalam konteks budaya yang genuine.

Permasalahan lain yang turut menjadi sorotan dalam kajian ini adalah persistensi kesenjangan digital (*digital divide*) yang hingga kini masih merupakan realitas struktural di berbagai kawasan dunia. Ketidakmerataan aksesibilitas terhadap perangkat teknologi serta keterbatasan infrastruktur jaringan internet yang andal merupakan faktor penghambat yang secara nyata dialami oleh sebagian populasi peserta didik. Disparitas aksesibilitas ini secara langsung berimplikasi pada diferensiasi kualitas pengalaman belajar antarindividu dan berpotensi melahirkan kesenjangan sistemik dalam pencapaian kompetensi pembelajaran. Kondisi demikian

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



pada gilirannya menjadi ancaman serius bagi terwujudnya prinsip ekuitas dan keadilan dalam penyelenggaraan pendidikan bahasa yang inklusif dan berkeadilan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Berdasarkan penggolongan tingkat kealamiahannya tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*library research*). Penelitian studi literatur banyak digunakan dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan bahasa. Metode ini merupakan metode yang tepat guna memperoleh dan mengumpulkan data yang bersumber dari berbagai referensi ilmiah untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena secara mendalam.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini kami laksanakan dalam rentang waktu enam bulan, yakni dari bulan Januari hingga Juni 2025. Selama periode tersebut, kami membagi proses penelitian ke dalam beberapa tahapan yang sistematis.

Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur, kami tidak melakukan penelitian di satu lokasi fisik yang terbatas. Sumber-sumber kepustakaan kami telusuri secara daring melalui berbagai basis data akademik seperti Google Scholar, Scopus, dan ERIC, serta melalui repositori resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Seluruh proses penelusuran, pengumpulan, hingga analisis data saya laksanakan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebagai institusi tempat kami bernaung sebagai peneliti.

Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yaitu metode yang mengambil seluruh sumber literatur yang relevan sebagai sumber data. Subjek dalam penelitian ini adalah artikel jurnal ilmiah, buku referensi, prosiding seminar, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran BIPA, transformasi digital, pedagogi kritis, dan kecerdasan buatan dalam

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



Pendidikan Bahasa. Objek penelitian ini adalah implementasi transformasi digital dalam penyelenggaraan program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA).

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi sistematis. Pengumpulan data primer menggunakan dokumen resmi dan laporan kebijakan, sedangkan pengumpulan data sekunder menggunakan penelusuran artikel ilmiah dan publikasi akademik yang relevan. Data primer berupa dokumen institusional dan laporan badan Bahasa, sedangkan data sekunder berupa artikel jurnal, buku, dan prosiding yang berkaitan dengan topik penelitian.

Hasil dan Pembahasan

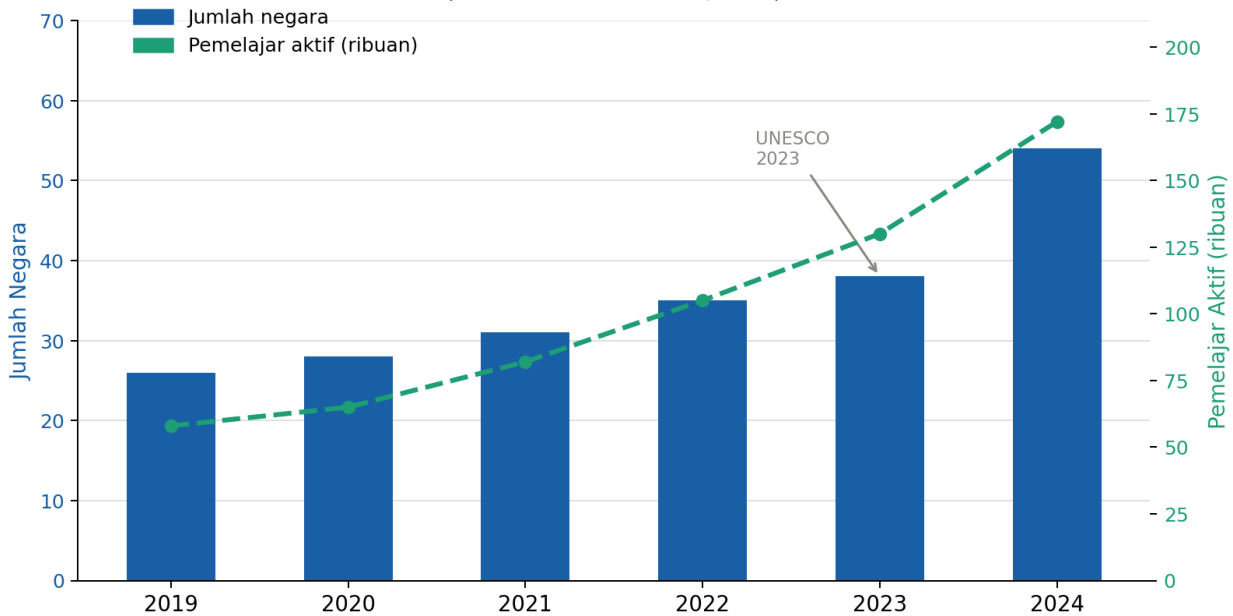
Perkembangan Program BIPA di Era Digital

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa program BIPA mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Badan Bahasa (2024), jumlah negara yang mengajarkan Bahasa Indonesia meningkat drastis dari 38 negara pada tahun 2023 menjadi 54 negara pada tahun 2024, dengan total pemelajar aktif mencapai 172.000 orang. Penetapan Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Sidang Umum UNESCO pada 20 November 2023 menjadi katalis utama yang mendorong percepatan pengembangan program BIPA secara global.

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



Gambar 1. Pertumbuhan Program BIPA Global 2019-2024
(Sumber: Badan Bahasa, 2024)



Memperlihatkan tren pertumbuhan yang konsisten sejak tahun 2019, dengan lonjakan paling signifikan terjadi antara tahun 2023 dan 2024 pascapenetapan Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi UNESCO. Hal ini mengindikasikan bahwa pengakuan internasional secara langsung berdampak pada minat global terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

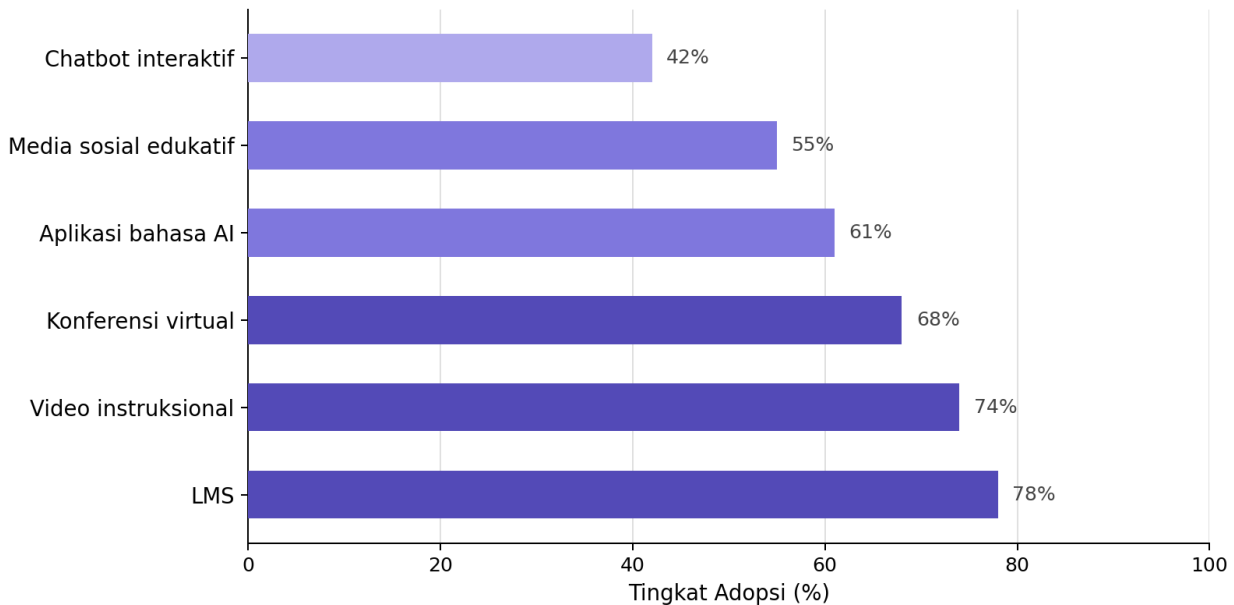
Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran BIPA

Kajian literatur mengidentifikasi bahwa berbagai platform dan teknologi digital telah diadopsi secara luas dalam penyelenggaraan program BIPA kontemporer. Berdasarkan sintesis dari berbagai sumber kepustakaan, teknologi yang paling banyak dimanfaatkan meliputi *Learning Management System* (LMS), aplikasi pembelajaran bahasa berbasis AI, video instruksional, dan konferensi virtual

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



Gambar 2. Tingkat Adopsi Teknologi Digital dalam Program BIPA
(Sumber: Sintesis kajian literatur, 2024)



Menunjukkan bahwa LMS menempati posisi tertinggi dengan tingkat adopsi sebesar 78%, diikuti oleh video instruksional (74%) dan konferensi virtual (68%). Sementara itu, pemanfaatan chatbot interaktif berbasis AI masih berada pada angka terendah (42%), mengindikasikan bahwa integrasi teknologi AI generatif dalam pembelajaran BIPA masih berada pada tahap awal pengembangan.

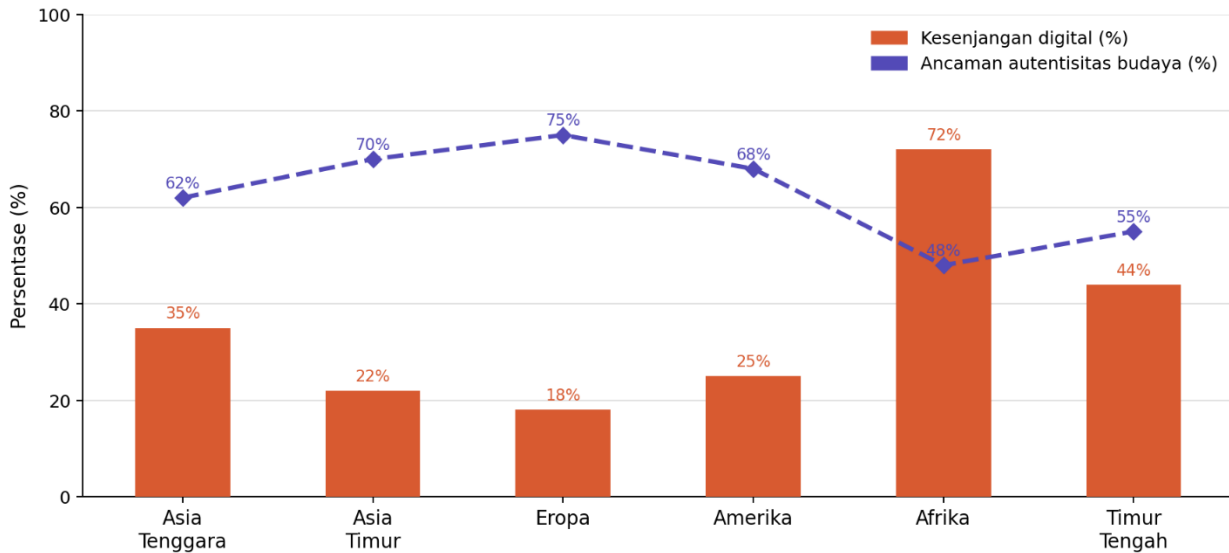
Tantangan Transformasi Digital dalam BIPA

Kajian literatur juga mengidentifikasi dua tantangan struktural utama yang dihadapi dalam penyelenggaraan BIPA digital, yakni ancaman terhadap autentisitas budaya dan persistensi kesenjangan digital. Kedua tantangan ini memiliki intensitas yang berbeda-beda di setiap kawasan dunia.

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



Gambar 4. Tingkat Tantangan Transformasi Digital BIPA per Kawasan
(Sumber: Sintesis kajian literatur, 2024)



Memperlihatkan bahwa kawasan Afrika menghadapi tantangan kesenjangan digital paling tinggi (72%), sementara kawasan Eropa justru menghadapi ancaman terhadap autentisitas budaya yang paling besar (75%). Kondisi ini mengindikasikan bahwa tantangan transformasi digital dalam BIPA bersifat asimetris antarwilayah, sehingga pendekatan solusi yang diterapkan perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing kawasan secara kontekstual

Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan kajian literatur yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan tiga temuan pokok. Pertama, transformasi digital terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap perluasan aksesibilitas dan peningkatan kompetensi pemelajar BIPA secara global. Kedua, integrasi pedagogi kritis dalam pembelajaran BIPA digital mampu mengoptimalkan capaian kompetensi komunikatif, berpikir kritis, dan literasi digital secara bersamaan. Ketiga, keberhasilan transformasi digital dalam BIPA tidak ditentukan semata-mata oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, melainkan bergantung pada pendekatan hibrida yang tetap menempatkan dimensi humanistik, kompetensi komunikatif, serta pemahaman nilai budaya sebagai tujuan utama pembelajaran.

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



Referensi

- Andriyanto, O.D., Hardika, M., Darni, D., Sukarman, S., Susilo, Y. & Panich, P. 2024. '*Media interaktif menggali kearifan lokal dalam pembelajaran BIPA jarak jauh di KBRI Bern, Swiss*', *Al-Ishlah*, vol. 15, no. 4, pp. 4640–4649. Available at: <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4> (Accessed: 3 June 2026).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2024. *Jumlah pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) 2024*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Jakarta. Available at: <https://data.kemdikbud.go.id/dataset/p/kebahasaan-3/jumlah-pemelajar-bahasa-indonesia-bagi-penutur-asing-bipa-2024> (Accessed: 3 June 2026).
- Dewi, A.C. 2025. 'Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis AI dalam meningkatkan literasi digital siswa', *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 1, pp. 1–5. Available at: <https://doi.org/10.62388/jpdp.v5i1.517> (Accessed: 3 June 2026).
- Freire, P. 2005. *Pedagogy of the oppressed*, 30th anniversary edn, Continuum, New York. Available at: <https://envs.ucsc.edu/internships/internship-readings/freire-pedagogy-of-the-oppressed.pdf> (Accessed: 3 June 2026).
- Haristiani, N. 2019. 'Artificial Intelligence (AI) chatbot as language learning medium: An inquiry', *Journal of Physics: Conference Series*, vol. 1387, no. 1. Available at: <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012020> (Accessed: 3 June 2026).
- Holmes, W., Porayska-Pomsta, K., Holstein, K., Sutherland, E., Baker, T., Shum, S.B., Santos, O.C., Rodrigo, M.T., Cukurova, M., Bittencourt, I.I. & Koedinger, K.R. 2022. 'Ethics of AI in education: Towards a community-wide framework', *International Journal of Artificial Intelligence in Education*, vol. 32, pp. 504–526. Available at: <https://doi.org/10.1007/s40593-021-00239-1> (Accessed: 3 June 2026).
- Inthase, W., Suyitno, I. & Susanto, G. 2024. 'Technology integration in BIPA learning for beginner Thai students', *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 5, no. 2. Available at: <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran/article/view/21865> (Accessed: 3 June 2026).
- Kumaravadivelu, B. 2006. *Understanding language teaching: From method to postmethod*, Lawrence Erlbaum Associates, Mahwah. Available at: <https://doi.org/10.4324/9781410615725> (Accessed: 3 June 2026).
- Mageira, K., Pittou, D., Papasalouros, A., Kotis, K., Zangogianni, P. & Daradoumis, A. 2022. 'Educational AI chatbots for content and language integrated learning', *Applied Sciences*, vol. 12, no. 7. Available at: <https://doi.org/10.3390/app12073239> (Accessed: 3 June 2026).
- Muthmainnah, N., Rahmayanti, V.A. & Faizin, M. 2024. 'Modernitas alat pendidikan dalam perspektif Artificial Intelligence fenomena kemajuan zaman pendidik abad 21', *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 24, no. 1, pp. 46–55. Available at: <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v24i1.1937> (Accessed: 3 June 2026).

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



- Sari, D.E., Jianshi, H. & Mulyati, Y. 2023. 'Perencanaan topik pembelajaran BIPA berdasarkan pada minat para penutur asing sebagai komponen strategi diplomasi', *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, vol. 13, no. 1, pp. 153–162. Available at: <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i1> (Accessed: 3 June 2026).
- Siahaan, L., Wiranata, V., Zai, K. & Nasution, J. 2023. 'Keterampilan membaca pada pengajaran BIPA menggunakan media digitalisasi', *Journal of Science and Social Research*, vol. 6, no. 1, p. 160. Available at: <https://doi.org/10.54314/jssr.v6i1.1186> (Accessed: 3 June 2026).
- Suryani, I. & Hartati, T. 2023. 'Pengajaran Bahasa Indonesia untuk penutur asing dalam era digital: Dampaknya terhadap diplomasi budaya Indonesia di luar negeri', *Jurnal Internasional Bahasa dan Budaya*, vol. 17, no. 4, pp. 45–60.
- UNESCO 2023. *Bahasa Indonesia adopted as an official language of UNESCO General Conference*, United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization, Paris. Available at: <https://www.unesco.org/en/articles/bahasa-indonesia-adopted-official-language-unesco-general-conference> (Accessed: 3 June 2026).
- Van de Werfhorst, H.G., Kessenich, E. & Geven, S. 2022. 'The digital divide in online education: Inequality in digital readiness of students and schools', *Computers and Education Open*, vol. 3, p. 100100. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2022.100100> (Accessed: 3 June 2026).